

ANALISIS RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, AKTIVITAS DAN PROFITABILITAS UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA PT. ASTRA OTOPARTS, TBK PERIODE TAHUN 2017-2022

Almasyah Abthar Syaifullah¹, Widya Intan Sari²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan
e-mail: ¹miftah123.rs@gmail.com

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan
e-mail: ²dosen02451@unpam.ac.id

Abstract

This research aims to determine the financial performance of PT Astra Otoparts Tbk in the 2017-2022 period using financial ratios, namely Liquidity Ratios, Solvency Ratios, Activity Ratios and Profitability Ratios. The method used is the Quantitative Descriptive method, the type of data used by researchers is secondary data. The data obtained by researchers is time series data from the financial reports of PT Astra Otoparts. Researchers obtained company financial report data via the BEI website. The research results show that the Liquidity Ratio of PT Astra Otoparts Tbk for the 2017-2022 period shows an unhealthy condition, because the average value obtained from the Current Ratio (CR) is 168.2%, which is below the industry standard, namely 200%, Quick Ratio (QR) 102.9% is below the industry standard, namely 150%, Cash Ratio (CR) 34.5% is below the industry standard, namely 50%. The Solvency Ratio shows a healthy condition, with an average Debt to Asset Ratio (DAR) value of 31.1%, which is sufficient for the industry standard of 35%, the Debt to Equity Ratio (DER) of 47.7% is below the industry standard value of 90%. The Activity Ratio shows an unhealthy condition, with an average value of Total Asset Turnover Ratio (TATO) of 0.91 times, which is below the industry standard, namely 2 times, the Fixed Asset Turnover Ratio (FATO) is 4.3 times, which is below the industry standard, namely 5 times. . The Profitability Ratio is said to be unhealthy because it is still below industry standards. The results show an average Gross Profit Margin (GPM) of 14.4%, below the industry standard, namely 30%, Net Profit Margin (NPM) of 4.3%, which is below the industry standard, namely 20 %, Return On Assets (ROA) of 3.8% is below the industry standard of 30%, and Return On Equity (ROE) of 6.3% is below the industry standard of 40%.

Keywords: Liquidity Ratios; Solvency Ratios; Activity Ratios; Profitability Ratios; Financial Performance

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan dari PT Astra Otoparts Tbk pada periode 2017-2022 dengan menggunakan rasio keuangan yaitu Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas dan Rasio Profitabilitas. Metode yang digunakan yaitu metode Deskriptif Kuantitatif, jenis data yang digunakan oleh peneliti adalah data sekunder. Data yang diperoleh peneliti adalah data time series dari laporan keuangan PT Astra Otoparts. Peneliti memperoleh data laporan keuangan perusahaan melalui website BEI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Rasio Likuiditas PT Astra Otoparts Tbk periode 2017-2022 menunjukkan kondisi yang tidak sehat, karena nilai rata-rata yang didapat dari Current Ratio (CR) 168,2% berada dibawah standar industri yaitu 200%, Quick Ratio (QR) 102,9% berada dibawah standar industri yaitu 150%, Cash Ratio (CR) 34,5% berada dibawah standari industri yaitu 50%. Rasio Solvabilitas

menunjukkan kondisi yang sehat, dengan nilai rata-rata Debt to Asset Ratio (DAR) 31,1% mencukupi standar industri yaitu 35%, Debt to Equity Ratio (DER) 47,7% berada dibawah nilai standar industri yaitu 90%. Pada Rasio Aktivitas menunjukkan kondisi tidak sehat, dengan nilai rata-rata Total Asset Turnover Ratio (TATO) 0,91 Kali berada dibawah standar industri yaitu 2 Kali, Fixed Asset Turnover Ratio (FATO) 4,3 Kali berada dibawah standar industri yaitu 5 Kali. Pada Rasio Profitabilitas dikatakan tidak sehat karena masih dibawah standar industri diperoleh hasil dari rata-rata Gross Profit Margin (GPM) 14,4% dibawah standar industri yakni 30%, Net Profit Margin (NPM) 4,3% berada dibawah standar industri yaitu 20%, Return On Asset (ROA) 3,8% berada dibawah standar industri yaitu 30%, dan Return On Equity (ROE) 6,3% berada dibawah standar industri 40%.

Kata kunci: Rasio Likuiditas; Rasio Solvabilitas; Rasio Aktivitas; Rasio Profitabilitas; Kinerja Keuangan

1. PENDAHULUAN

Analisis rasio keuangan merupakan alat analisis keuangan bagi perusahaan untuk mengevaluasi kinerja suatu perusahaan berdasarkan perbandingan laporan keuangan yang terdapat pada item-item laporan keuangan. Laporan keuangan tersebut terdiri dari Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Arus Kas, Laporan Perubahan Modal, dan Catatan atas Laporan Keuangan. Sebagian laporan keuangan semacam Neraca yang menggambarkan posisi aktiva (peninggalan) serta pasiva (kewajiban serta ekuitas) suatu industri. Setelah itu, laporan laba rugi yang menjelaskan seluruh hasil pendapatan, sumber pemasukan serta jumlah dan jenis-jenis bayaran yang dikeluarkan oleh perusahaan. Dengan terdapatnya laporan keuangan, hingga diharapkan laporan keuangan dapat menolong dalam tujuan buat menganalisis dalam melihat keadaan keuangan industri.

Tujuan analisis rasio keuangan tersebut adalah untuk menentukan perkiraan dan memprediksi semaksimal mungkin mengenai kondisi dan kinerja keuangan perusahaan dimasa yang akan datang. Tujuan analisis rasio keuangan dari segi manajemen keuangan yaitu mengevaluasi kinerja perusahaan berdasarkan laporan keuangan.

PT Astra Otoparts Tbk merupakan perusahaan otomotif di Indonesia yang bergerak di bidang produksi dan distribusi suku cadang kendaraan bermotor roda dua dan empat. PT Astra Otoparts Tbk juga perlu merencanakan dan menganalisis laporan keuangan untuk mengetahui situasi perkembangan keuangan PT Astra Otoparts Tbk, adanya kebutuhan mendesak akan laporan keuangan. Laporan keuangan adalah selebar kertas dengan angka yang tertulis sesuai data di atasnya.

Untuk mengembangkan dan meningkatkan usaha dan menghasilkan produk yang berkualitas tinggi, PT Astra Otoparts ini menjalin hubungan strategis dengan mendirikan cabang dengan pemasok utama suku cadang dari Jepang, Eropa, Amerika Serikat, China, dan Taiwan, seperti Aisin Seiki, Aisin Takaoka, Akashi Kikai Seisakusho, Akebono Brake, Aktiebolaget SKF, Asano Stuff, Daido Steel, Denso, DIC Company, GS Yuasa, Juoku Innovation, Kayaba, Keihin Seimitsu Kogyo, Mahle, MetalArt, NHK Precision, Nippon Gasket, Nittan Valve, Pirelli, SunFun Chain, Toyota Gosei, Toyota Enterprises, dan Visteon.

Pada bidang perdagangan di dunia, PT Astra Otoparts mempunyai unit usaha dalam negeri, unit usaha mancanegara dan unit bisnis retail yang menjual barang-barang otomotif ke pasar suku cadang yang ada. Produk Astra Otoparts tidak hanya membuka pasar domestik saja, melainkan sudah tersebar di seluruh negara. Pentingnya laporan keuangan tidak hanya sebagai informasi mengenai keuangan perusahaan saja, namun juga bertujuan untuk mengetahui perkembangan perusahaan PT. Astra Otoparts, Tbk apakah perusahaan tersebut mengalami peningkatan, atau justru mengalami penurunan dari periode sebelumnya. Analisis rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan ini terdapat empat rasio, yaitu Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas dan Profitabilitas. Analisis rasio likuiditas merupakan gambaran mengenai posisi kas suatu perusahaan dan kemampuan perusahaan dalam membayar ataupun melunasi kewajibannya sesuai dengan tanggal jatuh tempo. Analisis Rasio Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam membayar maupu melunasi kewajiban jangka panjang dan jangka pendeknya dengan jaminan aset yang dimiliki perusahaan.

Analisis rasio aktivitas merupakan rasio yang bertujuan untuk mengukur seberapa baik perusahaan dalam menggunakan asetnya. Analisis rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan laba.

Tabel 1.1
 Indikator Rasio Likuiditas PT Astra Otoparts Tbk
 Tahun 2017 – 2022
 Dalam Jutaan Rupiah

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Persediaan	Kas dan Setara Kas
2017	5.228.541	3.258.146	2.168.781	697.916
2018	6.013.683	4.066.699	2.472.029	889.615
2019	5.544.549	3.438.999	2.109.754	788.153
2020	5.153.633	2.775.650	1.557.446	1.503.144
2021	6.621.704	4.320.354	2.356.438	1.837.380
2022	7.825.596	4.652.198	2.770.340	2.073.909

Sumber: Laporan Keuangan PT Astra Otoparts Tbk (Data yang diolah)

Tabel 1.2
 Indikator Rasio Solvabilitas PT Astra Otoparts Tbk
 Tahun 2017-2022
 Dalam Jutaan Rupiah

Tahun	Total Hutang	Ekuitas	Total Aktiva
2017	4.003.233	9.772.409	14.762.309
2018	4.626.013	10.207.884	15.889.648
2019	4.365.175	10.580.610	16.015.709
2020	4.887.001	10.293.093	15.180.094
2021	6.099.556	10.847.582	16.947.148
2022	6.588.048	11.933.213	18.521.261

Sumber: Laporan Keuangan PT Astra Otoparts Tbk (Data yang diolah)

Tabel 1.3
 Indikator Rasio Aktivitas PT Astra Otoparts Tbk
 Tahun 2017-2022
 Dalam Jutaan Rupiah

Tahun	Penjualan	Total Aset	Aset Tetap
2017	13.549.857	14.762.309	3.526.867
2018	15.356.381	15.889.648	3.498.912
2019	15.444.775	16.015.709	3.513.176
2020	11.869.221	15.180.094	3.521.659
2021	15.151.663	16.947.148	3.232.407
2022	18.579.927	18.521.261	2.770.340

Sumber: Laporan Keuangan PT Astra Otoparts Tbk (Data yang diolah)

Tabel 1.4
 Indikator Rasio Profitabilitas PT Astra Otoparts Tbk
 Tahun 2017-2022
 Dalam Jutaan Rupiah

Tahun	Penjualan	Laba Bersih Setelah Pajak	HPP	Ekuitas Pemegang Saham	Laba Bersih	Total Aktiva
2017	13.549.857	555.031	11.793.778	9.772.409	551.406	14.762.309
2018	15.356.381	680.801	13.483.532	10.207.884	610.985	15.889.648
2019	15.444.775	853.509	13.256.531	10.580.610	739.672	16.015.709
2020	11.869.221	41.129	10.289.115	10.293.093	2.245	15.180.094
2021	15.151.663	634.931	13.290.925	10.847.592	611.348	16.947.148
2022	18.579.927	1.474.280	15.890.584	11.933.213	1.326.575	18.521.261

Sumber: Laporan Keuangan dan Laba Rugi PT Astra Otoparts (Data yang diolah)

Dilihat dari keempat tabel diatas, laporan keuangan dan laporan laba rugi yang merupakan indikator dari Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas dan Profitabilitas mengalami fluktuasi dari berbagai indikator, namun pada tahun 2020 kebanyakan indikator dari laporan keuangan maupun laba rugi perusahaan mengalami penurunan karena disebabkan adanya pandemi yang sangat berpengaruh untuk perusahaan

manufaktur seperti PT Astra Otoparts Tbk tersebut, namun dua tahun kemudian yaitu pada tahun 2022, kondisi keuangan perusahaan kembali meningkat kembali seiring stabilnya kondisi ekonomi yang ada.

Dari penjelasan diatas tersebut, penulis tertarik dalam menggunakan judul “Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas dan Profitabilitas Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Astra Otoparts, Tbk Periode Tahun 2017-2022” untuk menyelesaikan tugasnya.

2. PENELITIAN YANG TERKAIT

Rizky Indrawan, Pauline Van Rate dan Victoria N. Untu (2022) Jurnal EMBA, Vol. 10, No. 1, Januari 2022 (Hal. 1388-1398) ISSN 2303-1174

Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada PT Astra Otoparts Tbk Dan PT Selamat Sempurna Tbk Periode 2016-2020. Deskriptif Kuantitatif Secara keseluruhan dari Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Aktivitas selama periode 2016-2020 menunjukkan bahwa PT. Selamat Sempurna Tbk. memiliki kinerja keuangan yang lebih baik dari PT. Astra Otoparts Tbk. Nina Shabrina (2019) JIMF (Jurnal Ilmiah) (Manajemen Forkamma), Vol.2, No.3 (Hal. 62-67) Analisis Rasio Profitabilitas dan Likuiditas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT.Astra Internasional Tbk. Metode Kuantitatif Rasio Profitabilitas Dan Rasio Likuiditas Mengalami Fluktuatif pada setiap tahunnya.

Ninda Riza F. W, Sutrisno Djaja dan Titin Kartini (2019) Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu ekonomi dan Ilmu Sosial, Vol. 13, No. 1, 2019. ISSN: 1907-9990, E-ISSN: 2548-7175. Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan pada Primer Koperasi Dama Putra UDDHATA Jember Periode 2015-2017. Kualitatif. Rasio likuiditas menunjukkan bahwa CR mengalami perubahan secara fluktuatif dan menunjukkan kinerja keuangan yang tidak baik. Rasio solvabilitas menunjukkan hasil yang kurang baik dihitung dengan menggunakan debt to assets ratio maupun debt to equity ratio. Rasio profitabilitas menunjukkan hasil yang cukup baik karena memperoleh SHU yang tidak sebanding dengan total aset yang dimilikinya.

Ninuk Riesmiyantiningtias dan Ade Onny Siagian (2020) Jurnal Akrib Juara, Vol. 5 No. 4, Edisi November 2020, Hal. 244-254. ISSN: 2620-

9861 Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan pada PT. Midi Utama Indonesia Tbk Teknik Deskriptif dan Kuantitatif. Berdasarkan hasil serta pembahasan, maka kinerja keuangan pada PT. Midi Utama Indonesia Tbk. Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas dan Rasio Kinerja Operasi dapat disimpulkan PT Midi Utama Indonesia Tbk. (MIDI) memiliki cukup kemampuan untuk melakukan penjaminan dan pembayaran hutang-hutang jangka pendek serta jangka panjangnya. Selain itu kemampuan menghasilkan laba cukup baik, sehingga dapat menjadi ukuran para investor untuk menanamkan modal ke PT MUI.

Ina Susianti (2018) Jurnal Simki Economic Vol. 02 No. 02 ISSN: 25990748 Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Gudang Garam Tbk Periode 2013-2015. Deskriptif, Kuantitatif. Berdasarkan hasil analisis laporan Keuangan Perusahaan, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi baik. Jika dilihat dari Rasio Likuiditas, secara keseluruhan keadaan perusahaan berada dalam keadaan baik. Pada Rasio Solvabilitas keadaan perusahaan berada pada kondisi kurang baik.

Titi Rahmawati dan Hari Sulistiyono (2022) Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Vol.10 No.2 2022, Hal. 145-156 ISSN: 2502-3055. Analisis Kinerja Keuangan Pada PT Astra Otoparts Tbk (Tahun 2019-2021) Dengan Menggunakan Common Size Deskriptif dengan Pendekatan Kuantitatif. Berdasarkan hasil kajian, akan terjadi penurunan pada tahun 2020. Hal ini dikarenakan adanya peningkatan kewajiban yang berdampak pada aset. Selisih antara nilai tercatat aset dan jumlah terpulihkannya dilaporkan sebagai penurunan nilai atau persentase kerugian. Menurut laporan laba rugi, strategi pemasaran perusahaan tidak efektif, terlihat dari kenaikan beban pokok penjualan dan penurunan margin laba kotor. Dari sisi kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba, margin laba bersih dari tahun ke tahun turun hingga merugi pada 2019-2021. Hal ini menunjukkan bahwa kapasitas keuangan perusahaan semakin merosot karena profitabilitasnya pasti turun sampai mengalami kerugian. Denny Erica (2018) Vol. 2, No.1, 2018. ISSN: 2355-0295, E-ISSN: 2549-8932. Analisa Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan PT Kino Indonesia Tbk. Observasi dan

Literatur. Berdasarkan hasil dari perhitungan Analisa Ratio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, dan Profitabilitas dapat disimpulkan kondisi keuangan PT Kino Indonesia Tbk. Pada tahun 2016 masih dalam keadaan cukup baik. Karena mampu melengkapi standar industri

Bayu Teguh Wibowo (2020) Jurnal Ekonomi dan Bisnis STIE Anindyaguna Vol. 2, No. 2, Desember 2020, Hal. 118-130. E-ISSN: 2746-1173 Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT Intan Segara Semarang Dalam Pandemi COVID-19. Analisis Kualitatif dan Kuantitatif. Berdasarkan hasil analisa dan evaluasi terhadap laporan keuangan PT Intan Segara Semarang. Bila ditinjau dari segi likuiditas, PT Intan Segara Semarang memiliki keadaan keuangan yang cukup baik. Bila ditinjau dari segi solvabilitas, PT Intan Segara Semarang memiliki kondisi keuangan cukup baik sebab berhasil menekan jumlah hutang yang ada dan sepenuhnya menggunakan modal sendiri dalam kegiatan operasional perusahaan. Bila ditinjau dari segi aktifitas, bisa dikatakan memiliki kondisi keuangan cukup dinamis dan tergolong baik. Bila ditinjau dari segi profitabilitas, PT Intan Segara Semarang mampu mempertahankan tingkat keuntungan perusahaan. Kondisi keuangan perusahaan dinilai cukup baik.

Oki Iqbal Khair (2020) Jurnal Ilmiah Feasible, Vol.2, No.2, Agustus 2020, 157-167 E-ISSN:2626-1964. Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas dan Rasio Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Astra Otoparts Tbk Periode (2008-2017). Analisis Deskriptif dan Kuantitatif. Hasil dari rasio likuiditas berdasarkan rata - rata perhitungan CR dan QR sepuluh tahun terakhir sebesar 1.64 kali dan 1.08 kali , dari kedua indikator tersebut dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT Astra Otoparts Tbk berada pada kategori “ Kurang Baik” karena masih dibawah rata - rata industri. Hasil dari rasio aktivitas berdasarkan rata - rata perhitungan FATO dan TATO sepuluh tahun terakhir sebesar 0.99 kali dan 1.63 kali , dari kedua indikator tersebut dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT Astra Otoparts Tbk berada pada kategori “ Kurang Baik” karena masih dibawah rata - rata industri. Hasil dari rasio profitabilitas berdasarkan rata - rata perhitungan ROA dan ROE sepuluh tahun terakhir sebesar 11% dan 15% , dari kedua indikator tersebut dapat

disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT Astra Otoparts Tbk berada pada kategori “Kurang Baik” karena masih dibawah rata - rata industri.

Chandra Kurniawan dan Vera Desva Arianti (2018). Jurnal Neraca, Vol. 2, No.1, Juni 2018, Hal. 1-15. Analisis Kinerja Keuangan Pada Koperasi Simpan Pinjam Wira Karya Lahat Kabupaten Lahat. Deskriptif. Dari aspek Kualitas Aktiva Produktif, menunjukkan kondisi yang kurang sehat. Aspek Likuiditas menunjukkan dari rasio sebelumnya karena setiap rasio tidak mengalami perubahan artinya kinerja keuangan koperasi tidak sehat. Aspek Manajemen menunjukkan kondisi yang sehat artinya aspek manajemen koperasi sehat.

3. METODE PENELITIAN

Operasionalisasi variabel penelitian adalah transformasi konsep abstrak menjadi variabel yang dapat diukur atau diamati secara empiris dalam konteks penelitian. Hal ini memerlukan pendefinisian variabel yang jelas dan penetapan indikator khusus untuk mengukurnya.

Sugiyono (2017) menyatakan bahwa operasional variabel penelitian adalah cara mengukur konsep atau variabel yang berupa abstrak sehingga menjadi variabel yang dapat diukur dan diamati.

Operasional variabel penelitian menurut Sugiarto (2016:38) adalah seperangkat petunjuk yang lengkap tentang apa yang harus diamati dan mengukur suatu variabel atau konsep untuk menguji kesempurnaan. Operasional variabel ditemukan item-item yang dituangkan dalam instrumen penelitian.

Sebagaimana dapat dilihat dari pendapat ahli di atas, Operasional variabel penelitian merupakan proses penting dalam penelitian yang bertujuan untuk mengubah konsep abstrak menjadi variabel yang dapat diukur atau diamati secara empiris. Hal ini memerlukan pendefinisian variabel yang jelas, mengidentifikasi indikator yang sesuai, pengembangan alat pengukuran yang valid dan andal, dan memastikan bahwa pengukuran mencerminkan konsep yang hendak diukur oleh penelitian.

Operasional variabel penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut:

Tabel 3.2
Operasional Variabel

No.	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1	Rasio Likuiditas (X1) Kasmir (2017:110)	Rasio Likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.	<ol style="list-style-type: none"> 1. $\frac{\text{Current Ratio Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$ 2. $\frac{\text{Quick Ratio Aktiva Lancar - Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$ 3. $\frac{\text{Cash Ratio Kas dan Setara Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$ 	Rasio
2	Rasio Solvabilitas (X2) Kasmir (2017:151)	Rasio solvabilitas atau leverage ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang.	<ol style="list-style-type: none"> 1. $\frac{\text{Total Debt to Equity Ratio Total Hutang}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}} \times 100\%$ 2. $\frac{\text{Total Debt to Asset Ratio Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$ 	Rasio
3	Rasio Aktivitas (X3) Kasmir (2017:172)	Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya.	<ol style="list-style-type: none"> 1. $\frac{\text{Total Asset Turnover Ratio Penjualan}}{\text{Total Aset}}$ 2. $\frac{\text{Fixed Asset Turnover Ratio Penjualan}}{\text{Aset Tetap}}$ 	Rasio
4	Rasio Profitabilitas (X4) Kasmir (2017:196)	Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. $\frac{\text{Gross Profit Margin Penjualan - HPP}}{\text{Penjualan}}$ 2. $\frac{\text{Net Profit Margin Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Pendapatan}} \times 100\%$ 3. $\frac{\text{Return on Asset Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$ 4. $\frac{\text{Return on Equity Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}} \times 100\%$ 	Rasio

Menurut Sugiyono (2017), metode pengumpulan data merupakan teknik yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data yang akurat dan valid guna menjawab permasalahan penelitian. Pemilihan metode pengumpulan data yang tepat akan mempengaruhi kualitas dan keakuratan data yang diperoleh dalam penelitian.

Dalam memperoleh data untuk penelitian penulisan ini, sangat diperlukan dilakukan proses pengumpulan data yang terdiri dari informasi yang diterima oleh penulis baik dalam bentuk lisan maupun tulisan, maka penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data yang relevan dengan analisis masalah, yaitu:

- a. Teknik Penelitian Perpustakaan
 Teknik ini ditujukan untuk mengumpulkan sumber-sumber dari berbagai buku, jurnal, maupun referensi skripsi. Yang kemudian digunakan untuk membantu dalam menganalisis, menemukan referensi, mengambil kesimpulan serta saran- saran.
- b. Teknik Penelitian Internet
 Penelitian ini digunakan untuk mencari sumber-sumber yang mungkin tidak ada di

perpustakaan juga mengambil sumber data-data penting yang berhubungan dengan variabel penelitian data yang terkait, serta untuk mengumpulkan data-data perusahaan yang diteliti, seperti laporan tertulis yang diperoleh dari perusahaan berupa laporan keuangan PT. Astra Otoparts Tbk. Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2022 yang diperoleh dari situs Resmi milik BEI www.idx.co.id.

Teknik analisis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Menurut Juliandi, Irfan, dan Manurung (2015:86) deskriptif berarti menganalisis data untuk meringkas dan mendeskripsikan data numerik agar mudah untuk diinterpretasikan.

Arikunto (2017): Teknik analisis data adalah suatu cara untuk mengekstrak dan memproses data yang diperoleh dari penelitian dengan maksud untuk menemukan fakta dan informasi yang dibutuhkan.

Sugiyono (2017): Teknik analisis data adalah proses pengolahan dan penafsiran data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data dengan tujuan untuk menjawab masalah penelitian.

Dalam hal ini penulis melihat data laporan keuangan perusahaan pada neraca dan laporan laba rugi. Adapun langkah itu yang penulis lakukan adalah sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan data keuangan yaitu laporan neraca dan laporan keuntungan kerugian periode 2017-2022.
- b. Lakukan perhitungan rasio keuangan dengan keempat rasio.
- c. Menganalisis kinerja keuangan dengan menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan aktivitas perusahaan.
- d. Menarik kesimpulan tentang kinerja keuangan perusahaan PT Astra Otoparts Tbk berdasarkan rasio keuangan.

Kinerja keuangan perusahaan dibandingkan dengan Standar Indutri perusahaan sejenis akan dilakukan langkah-langkah sebagai berikut (Munawir, 2002: 67):

- a. Mengumpulkan laporan keuangan perusahaan yang sejenis dengan perusahaan yang akan dibandingkan.
- b. Menghitung tingkat likuiditas, aktivitas, solvabilitas dan profitabilitas PT. Astra Otoparts pada periode tahun 2017-2022.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Rasio Likuiditas

Tabel 4.1
 Hasil Perhitungan *Current Ratio* (CR) Periode 2017-2022
 (Dalam Jutaan)

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	CR	Standar Industri	Kesimpulan
2017	5.228.541	3.258.146	160,4%	200%	TIDAK SEHAT
2018	6.013.683	4.066.699	147,8%	200%	TIDAK SEHAT
2019	5.544.549	3.438.999	161,2%	200%	TIDAK SEHAT
2020	5.153.633	2.775.650	185,6%	200%	TIDAK SEHAT
2021	6.621.704	4.320.354	153,2%	200%	TIDAK SEHAT
2022	7.825.596	4.652.198	168,2%	200%	TIDAK SEHAT
Rata-rata			162,7%	200%	TIDAK SEHAT

Sumber: Data yang diolah



Sumber: Data yang diolah

Grafik 4.1
 Hasil Perhitungan *Current Ratio* Periode 2017-2022

Berdasarkan dari data yang sudah diolah diatas dapat dijelaskan bahwa hasil perhitungan tingkat likuiditas pada PT Astra Otoparts Tbk periode 2017-2022 yang diolah menggunakan *Current Ratio* diatas hasilnya mengalami fluktuatif namun cenderung dibawah standar industri. Dilihat pada rata-rata keseluruhan tahun yang dihasilkan sebesar 162,7% sedangkan standar industri untuk menunjukkan bahwa *Current Ratio* sebuah perusahaan dikatakan sehat yaitu sebesar 200%. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan mampu menjamin setiap Rp.1.00,- hutang lancar dapat dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp. 1.62,-.

Pada tahun 2017 *Current Ratio* PT Astra Otoparts sebesar 160,4%. Hal ini berarti setiap Rp. 1,- hutang lancar dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp. 1.6,-. Dari nilai tersebut dapat dinyatakan tidak sehat, dikarenakan nilai aktiva lancarnya yang cukup, namun nilai kewajiban lancarnya juga sangat tinggi, sehingga tidak

dapat memenuhi standar industri yang ditentukan sebesar 200%.

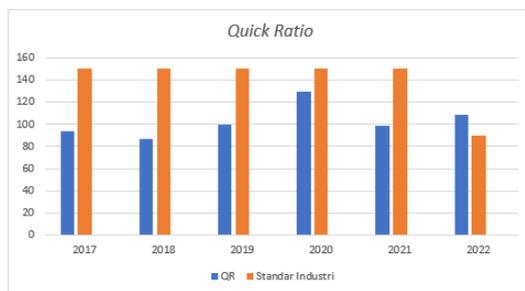
Dilihat pada perhitungan maupun grafik tabel 4.1 diatas, dari tahun 2018-2022 hasil perhitungan Current Ratio mengalami fluktuatif, akan tetapi masih berada dibawah nilai standar industri. Hal ini dapat dikatakan bahwa Current Ratio pada PT Astra Otoparts masih dinilai tidak sehat, yang artinya perusahaan belum mampu mengelola aset lancarnya atau membayar utangnya dengan baik.

b. Rasio Cepat (Quick Ratio)

Tabel 4.2
 Hasil Perhitungan Quick Ratio (CR) Periode 2017-2022
 (Dalam Jutaan)

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Persediaan	Quick Ratio	Standar Industri	Keterangan
2017	5.228.541	3.258.146	2.168.781	93,9%	150%	TIDAK SEHAT
2018	6.013.683	4.066.699	2.472.029	87%	150%	TIDAK SEHAT
2019	5.544.549	3.438.999	2.109.754	99,8%	150%	TIDAK SEHAT
2020	5.153.633	2.775.650	1.557.446	129,5%	150%	TIDAK SEHAT
2021	6.621.704	4.320.354	2.356.438	98,7%	150%	TIDAK SEHAT
2022	7.825.596	4.652.198	2.770.340	108,6%	150%	TIDAK SEHAT
Rata-rata				102,9%	150%	TIDAK SEHAT

Sumber: Data yang diolah



Sumber: Data yang diolah

Grafik 4.2
 Hasil Perhitungan Quick Ratio Periode 2017-2022

Dilihat dari hasil perhitungan tabel 4.2 diatas dijelaskan bahwa perhitungan tingkat likuiditas PT Astra Otoparts Tbk yang diukur dengan Quick Ratio hasilnya pun mengalami fluktuatif. Pada tahun 2017 Quick Ratio PT Astra Otoparts Tbk sebesar 93,9% hal ini diperoleh dengan mengurangi persediaan dari aset lancar dan membandingkannya dengan nilai kewajiban lancar. Hal ini berarti perusahaan memiliki aset sangat lancar sebesar 0.93 kali dari total kewajiban lancar atau dengan

kata lain bahwa setiap Rp. 1.00,- kewajiban lancar dijamin oleh Rp. 0.93 aset lancar.

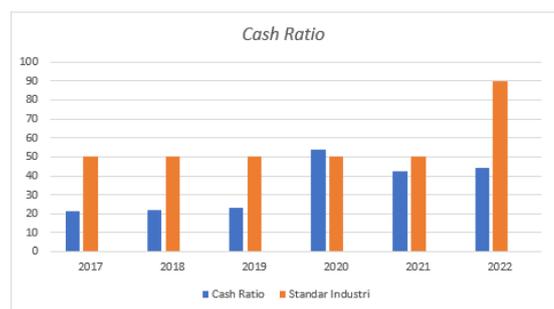
Dilihat pada tahun berikutnya, nilai Quick Ratio yang diperoleh oleh PT Astra Otoparts Tbk mengalami kenaikan dan penurunan, namun nilai Quick Ratio tersebut masih dibawah standar industri yaitu sebesar 150%. Dilihat pada rata-rata keseluruhan tahun yang dihasilkan sebesar 102,9%, yang bisa dikatakan Quick Rasio pada PT Astra Otoparts periode 2017-2022 tersebut tidak sehat, sedangkan standar industri untuk menunjukkan bahwa Quick Ratio sebuah perusahaan dikatakan sehat yaitu sebesar 150%. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan mampu menjamin setiap Rp.1.00,- hutang lancar dapat dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp. 1.02,-. Yang artinya juga perusahaan belum maksimal dalam memenuhi kewajiban lancarnya.

c. Rasio Lambat (Cash Ratio)

Tabel 4.3
 Hasil Perhitungan Cash Ratio (CR) Periode 2017-2022
 (Dalam Jutaan)

Tahun	Kas dan Setara Kas	Hutang Lancar	CR	Standar Industri	Keterangan
2017	697.916	3.258.146	21,4%	50%	TIDAK SEHAT
2018	889.615	4.066.699	21,8%	50%	TIDAK SEHAT
2019	788.153	3.438.999	22,9%	50%	TIDAK SEHAT
2020	1.503.144	2.775.650	54,1%	50%	SEHAT
2021	1.837.380	4.320.354	42,5%	50%	TIDAK SEHAT
2022	2.073.909	4.652.198	44,5%	50%	TIDAK SEHAT
Rata-rata			34,5%	50%	TIDAK SEHAT

Sumber: Data yang diolah



Sumber: Data yang diolah

Gambar 4.3
 Hasil Perhitungan Cash Ratio periode 2017-2022

Dari data perhitungan diatas, dapat dijelaskan bahwa hasil perhitungan Cash Ratio pada PT Astra Otoparts Tbk periode 2017

sampai dengan 2022 hasilnya mengalami fluktuatif.

Pada tahun 2017, hasil perhitungan Cash Ratio PT Astra Otoparts adalah sebesar 21,4%. Artinya setiap Rp. 1,00,- kewajiban lancar dijamin oleh kas dan setara kas sebesar Rp. 0,21,-. Kemudian, ditahun-tahun berikutnya sampai dengan tahun 2019 hanya mengalami kenaikan sebesar 1,5% menjadi 22,9%, yang dimana hal tersebut belum memenuhi standar industri dan dinyatakan tidak sehat.

Pada tahun 2020 Cash Ratio PT Astra Otoparts Tbk mengalami peningkatan yang cukup pesat menjadi 54,1%. Artinya setiap Rp. 1,00,- kewajiban lancar yang dijamin dengan kas dan setara kas sebesar Rp. 0,54,-. Pada tahun ini perusahaan dinyatakan sehat dalam segi Cash Ratio, karena mampu melampaui standar industri sebesar 50%. Namun dalam tahun kedepannya, Cash Ratio PT Astra Otoparts Tbk kembali menyusut dari sebesar 54,1% menjadi 44,5% pada tahun 2022, yang dimana Cash Ratio perusahaan sekali lagi dinyatakan tidak sehat karena masih belum cukup untuk memenuhi standar industri.

Dilihat pada rata-rata keseluruhan tahun yang dihasilkan sebesar 34,75% dan dinyatakan tidak sehat, sedangkan standar industri untuk menunjukkan bahwa Cash Ratio sebuah perusahaan dikatakan sehat yaitu sebesar 50%.

Tabel 4.4
 Standar Industri Kinerja Keuangan Rasio Likuiditas

Kondisi	Rasio Likuiditas		
	CR	QR	CR
Sehat	>200%	>150%	>50%
Cukup Sehat	=200%	=150%	=50%
Tidak Sehat	<200%	<150%	<50%

Sumber: Kasmitr (2016:143)

d. Rasio Solvabilitas

Tabel 4.5
 Hasil Perhitungan Debt to Equity Ratio (DER) Periode 2017-2022
 (Dalam Jutaan)

Tahun	Total Hutang	Ekuitas	DER	Standar Industri	Keterangan
2017	4.003.233	9.772.409	40,9%	90%	SEHAT
2018	4.626.013	10.207.884	45,3%	90%	SEHAT
2019	4.365.175	10.580.610	41,2%	90%	SEHAT
2020	4.887.001	10.293.093	47,4%	90%	SEHAT
2021	6.099.556	10.847.582	56,2%	90%	SEHAT
2022	6.588.048	11.933.213	55,2%	90%	SEHAT
Rata-rata			47,7%	90%	SEHAT

Sumber: Data yang diolah



Sumber: Data yang diolah

Grafik 4.4
 Hasil Perhitungan Debt to Equity Ratio Periode 2017-2022

Rasio ini mengukur sebagaimana perusahaan dalam membayar kewajibannya dengan menggunakan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan. Berdasarkan perhitungan data tabel diatas Debt to Equity Ratio pada periode 2017-2022 mengalami fluktuatif, namun pada tahun 2021 mengalami kenaikan yang signifikan menjadi sebesar 56,2%. Hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 0,56 total hutang dijamin oleh Rp. 1 total ekuitas perusahaan.

Pada tahun 2022 Debt to Equity Ratio perusahaan mengalami penurunan 1% menjadi sebesar 55,2%. Hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 0,55 total hutang dijamin oleh Rp. 1 total ekuitas perusahaan. Total utang perusahaan adalah 55,2% dari total ekuitas perusahaan. Artinya sumber pendanaan perusahaan lebih banyak dari ekuitas dibandingkan dari hutang.

Dilihat dari hasil perhitungan Debt to Equity Ratio pada tabel diatas, menjelaskan bahwa Debt to Equity Ratio pada PT Astra Otoparts Tbk memiliki kondisi yang sehat, Dilihat dari standar industri yang digunakan,

nilai Debt to Equity Ratio dikatakan sehat ataupun baik jika nilainya sebesar 90% maupun lebih kecil dari itu. Nilai rata-rata Debt to Equity Ratio pada PT Astra Otoparts Tbk periode 2017-2022 adalah sebesar 47,7%, yang dimana nilainya dibawah 90%. Semakin rendah nilai rasio ini maka semakin rendah risikonya.

Tabel 4.6
 Hasil Perhitungan Debt to Total Asset Ratio (DAR) Periode 2017-2022
 (Dalam Jutaan)

Tahun	Total Aktiva	Total Hutang	DAR	Standar Industri	Keterangan
2017	14.762.309	4.003.233	27,1%	35%	SEHAT
2018	15.889.648	4.626.013	29,1%	35%	SEHAT
2019	16.015.709	4.365.175	27,2%	35%	SEHAT
2020	15.180.094	4.887.001	32,1%	35%	SEHAT
2021	16.947.148	6.099.556	35,9%	35%	TIDAK SEHAT
2022	18.521.261	6.588.048	35,5%	35%	TIDAK SEHAT
Rata-rata			31,1%	35%	SEHAT

Sumber: Data yang diolah



Sumber: Data yang diolah

Grafik 4.5
 Hasil Perhitungan Debt to Total Asset Ratio Periode 2017-2022

Debt to Asset Ratio adalah persentase perbandingan rasio total utang terhadap total aset. Semakin tinggi nilai DAR maka semakin banyak hutang yang digunakan untuk membeli aset perusahaan sehingga semakin berisiko perusahaan tersebut. Standar industri pada Debt to Asset Ratio itu sendiri sebesar 35% dianggap baik atau sehat.

Terlihat pada tabel 4.5, Debt to Asset Ratio yaitu sebesar 31,1% tergolong sehat atau baik. Jika dilihat dari nilai pertahun, pada tahun 2017 sampai dengan 2020 kondisi DAR perusahaan tergolong baik karena masih dibawah nilai standar industri, namun pada tahun 2021 sampai 2022 kondisi DAR perusahaan mengalami peningkatan sebesar 3,8% dari tahun 2020 menjadi 35,9% pada tahun 2021, yang dimana hal tersebut tergolong tidak baik atau tidak sehat.

Namun berdasarkan nilai rata-rata Debt to Asset Ratio perusahaan, perusahaan berada pada level pengelolaan asetnya dengan menggunakan hutang yang dimilikinya dengan cukup baik. Peningkatan dalam dua tahun terakhir disebabkan oleh peningkatan total utang perusahaan yang dialokasikan untuk pembelian aset. Semakin rendah nilai Debt to Asset Ratio dari standar industri, maka semakin efisien pengelolaan aset perusahaan yang berarti kinerja perusahaan semakin baik.

Tabel 4.7
 Standar Industri Kinerja Keuangan Rasio Solvabilitas

Kondisi	Rasio Solvabilitas	
	DAR	DER
Sehat	<35%	<90%
Cukup Sehat	=35%	=90%
Tidak Sehat	>35%	>90%

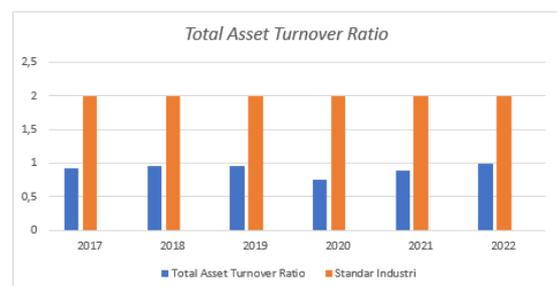
Sumber: Kasmir (2016:164)

e. Rasio Akitivitas

Tabel 4.8
 Hasil Perhitungan Total Asset Turnover Ratio periode 2017-2022
 (Dalam Jutaan)

Tahun	Penjualan	Total Aktiva	TATO	Standar Industri	Keterangan
2017	13.549.857	14.762.309	0,93	2 Kali	TIDAK BAIK
2018	15.356.381	15.889.648	0,96	2 Kali	TIDAK BAIK
2019	15.444.775	16.015.709	0,96	2 Kali	TIDAK BAIK
2020	11.869.221	15.180.094	0,75	2 Kali	TIDAK BAIK
2021	15.151.663	16.947.148	0,89	2 Kali	TIDAK BAIK
2022	18.579.927	18.521.261	1	2 Kali	TIDAK BAIK
Rata-rata			0,91	2 Kali	TIDAK BAIK

Sumber: Data yang diolah



Sumber: Data yang diolah

Grafik 4.6
 Hasil Perhitungan Total Asset Turnover Ratio periode 2017-2022

Dilihat dari perhitungan tabel diatas Total Asset Turnover Ratio pada PT Astra Otoparts Tbk periode 2017-2022 mengalami fluktuasi, rasio TATO perusahaan yang paling tinggi berjumlah 0,96 Kali pada tahun 2018 dan

2019. Semakin tinggi rasionya berarti semakin baik perusahaan dan kinerja keuangannya, namun PT Astra Otoparts Tbk belum memenuhi standar industri sebesar 2 Kali.

Bila diuraikan, pada tahun 2017 – 2018 mengalami peningkatan yaitu dari 0,93 Kali meningkat sampai dengan 0,96 Kali, angka tersebut dihitung dengan membagi penjualan dengan total aset, hal tersebut disebabkan karena penjualan yang terjadi pada tahun 2018 mengalami peningkatan.

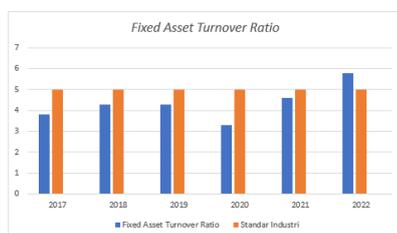
Rasio TATO pada tahun 2019 kemudian masih sama nilainya dengan tahun 2019 yaitu sejumlah 0,96 kali. Lalu, Rasio TATO pada tahun 2020 mengalami penurunan dari 0,21 kali dibandingkan tahun sebelumnya yaitu menjadi 0,75 kali akibat menurunnya nilai penjualan perusahaan.

Pada tahun 2022, rasio TATO perusahaan juga meningkat dari 0,25 Kali menjadi 1 Kali. Dilihat dari hasil rata-rata keseluruhan tahun 2017 sampai dengan 2022 rasio TATO PT Astra Otoparts Tbk yang bernilai sebesar 0,91, nilai tersebut masih dibawah standar industri yang sebesar 2 Kali sehingga belum bisa dikatakan sehat.

Tabel 4.9
 Hasil Perhitungan Fixed Asset Turnover Ratio periode 2017-2022
 (Dalam Jutaan)

Tahun	Penjualan	Aktiva Tetap	FATO	Standar Industri	Keterangan
2017	13.549.857	3.526.867	3,8	5 Kali	TIDAK BAIK
2018	15.356.381	3.498.912	4,3	5 Kali	TIDAK BAIK
2019	15.444.775	3.513.176	4,3	5 Kali	TIDAK BAIK
2020	11.869.221	3.521.659	3,3	5 Kali	TIDAK BAIK
2021	15.151.663	3.232.407	4,6	5 Kali	TIDAK BAIK
2022	18.579.927	3.194.223	5,8	5 Kali	BAIK
Rata-rata			4,3	5 Kali	TIDAK BAIK

Sumber: Data yang diolah



Sumber: Data yang diolah

Grafik 4.7
 Hasil Perhitungan Fixed Asset Turnover Ratio Periode 2017-2022

Berdasarkan pada tabel di atas, nilai Fixed Asset Turnover Ratio pada PT Astra Otoparts Tbk mengalami fluktuasi pada tahun 2017-2022, dan rasio FATO tertinggi perusahaan adalah sebesar 5,8 kali yaitu pada

tahun 2022. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik pula kinerja keuangan perusahaan.

Rasio FATO pada tahun 2018 yaitu 4,3 kali mengalami peningkatan sebesar 0,5 kali dibandingkan tahun 2017 yaitu sebesar 4,3 kali. Peningkatan ini disebabkan oleh peningkatan penjualan pada tahun 2018 dibandingkan tahun 2017 dan sedikit penurunan aset tetap pada tahun 2018.

Rasio FATO perusahaan pada tahun 2019 tetap sebesar 4,3 Kali, sama dengan tahun 2018 tidak mengalami penurunan dan juga tidak mengalami peningkatan. Lalu pada tahun 2020 rasio FATO perusahaan mengalami penurunan yang cukup signifikan yaitu sebesar 1 kali menjadi sebesar 3,3 kali dibandingkan pada tahun 2019 yaitu 4,3 kali. Penurunan tersebut disebabkan oleh menurunnya nilai penjualan perseroan pada tahun 2020.

Pada tahun 2022, rasio FATO perusahaan mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun 2020 yaitu 2,5 kali menjadi 5,8 kali, hal ini juga disebabkan oleh berakhirnya pandemi dan penjualan perusahaan yang kembali meningkat cukup pesat pada tahun 2020 sebesar Rp. 15.151.663 menjadi Rp. 18.579.927 (dalam jutaan) pada tahun 2022. Hal ini menandakan bahwa kondisi FATO pada tahun 2022 dapat dikatakan sehat atau lebih baik dibandingkan tahun-tahun sebelumnya karena perusahaan dapat memenuhi standar industri lebih dari 5 kali.

Dapat disimpulkan rata-rata rasio FATO PT Astra Otoparts Tbk dari tahun 2017 hingga 2022 yaitu sebesar 4,3 kali. artinya pada periode tahun 2017 sampai dengan 2022 tersebut perusahaan belum dapat dikatakan sehat atau baik karena rata-rata keseluruhan hasil rasio FATO pada tahun 2017-2022 masih belum memenuhi standar industri yang dimana bernilai 5 kali.

Tabel 4.10
 Standar Industri Kinerja Keuangan Rasio Aktivitas

Kondisi	Rasio Aktivitas	
	TATO	FATO
Sehat	<2 Kali	<5 Kali
Cukup Sehat	=2 Kali	=5 Kali
Tidak Sehat	>2 Kali	>5 Kali

Sumber: Zaenir (2016:187)

f. Rasio Profitabilitas

Tabel 4.11
 Hasil Perhitungan *Gross Profit Margin* periode 2017-2022
 (Dalam Jutaan)

Tahun	Penjualan Bersih	HPP	GPM	Standar Industri	Keterangan
2017	13.549.857	11.793.778	12,9%	30%	TIDAK SEHAT
2018	15.356.381	13.483.532	12,1%	30%	TIDAK SEHAT
2019	15.444.775	13.256.531	14,1%	30%	TIDAK SEHAT
2020	11.869.221	10.289.115	13,3%	30%	TIDAK SEHAT
2021	15.151.663	13.290.925	12,2%	30%	TIDAK SEHAT
2022	18.579.927	15.890.584	14,4%	30%	TIDAK SEHAT
Rata-rata			13,1%	30%	TIDAK SEHAT

Sumber: Data yang Diolah



Sumber: Data yang Diolah

Grafik 4.8
 Hasil Perhitungan *Gross Profit Margin* Periode 2017-2022

Dilihat dari tabel perhitungan *Gross Profit Margin* diatas bahwa pada rasio tersebut perusahaan mengalami fluktuasi, yang dimana nilai rasio GPM tertinggi yaitu pada tahun 2022 yaitu sebesar 14,4%, namun dengan nilai tersebut perusahaan belum dapat dikatakan sehat karena masih dibawah nilai standar industri sebesar 30%.

Jika dilihat rasio GPM pada tahun 2018 terjadi penurunan sebesar 0,8% dibandingkan tahun 2017. Pada tahun 2018, mengalami penurunan dari 12,9% menjadi 12,1% yang dikarenakan perbedaan nilai perolehan penjualan yang dimana sangat berhubungan dengan harga penjualan pokok perusahaan sehingga kegiatan operasional perusahaan menjadi kurang efisien.

Pada tahun 2019, rasio GPM perusahaan mengalami peningkatan yang lumayan signifikan yaitu sebesar 2% dibandingkan pada tahun 2018 menjadi sebesar 14,1% yang dimana masih belum bisa dikatakan sehat karena masih dibawah standar industri.

Dilihat dari yang awal adanya kenaikan pada tahun 2019. Bahkan, angka tersebut menurun secara signifikan antara tahun 2020 hingga 2021 sebesar 1,9%, menjadi 12,2% pada tahun 2021 dikarenakan pada tahun 2020-2021 ekonomi di Indonesia tidak berjalan dengan baik dikarenakan akibat pandemi covid-19,

ditambah lagi produsen hanya memiliki sedikit pembeli pada saat itu, yang menyebabkan penurunan penjualan pada tahun 2020.

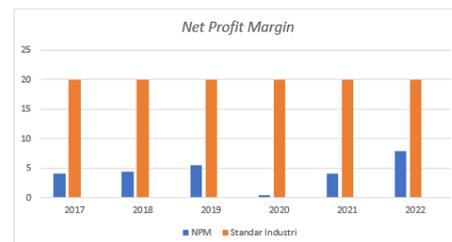
Pada tahun 2022, indeks GPM perusahaan kembali meningkat sebesar 2,2% dibanding tahun 2021 yaitu menjadi sebesar 14,4%. Hal ini dikarenakan nilai penjualan yang kembali meningkat yang bisa terjadi karena usainya pandemi yang ada.

Dilihat dari hasil keseluruhan rata-rata rasio GPM dari tahun 2017-2022 pada PT Astra Otoparts Tbk sebesar 13,1%, artinya perusahaan dalam jangka tahun tersebut belum dapat dikatakan sehat ataupun baik pada rasio *Gross Profit Margin* tersebut karena masih dibawah nilai standar industri yang sebesar 30%.

Tabel 4.12
 Hasil Perhitungan *Net Profit Margin* Periode 2017-2022
 (Dalam Jutaan)

Tahun	Pendapatan	Laba Bersih Setelah Pajak	NPM	Standar Industri	Keterangan
2017	13.549.857	555.031	4,09%	20%	TIDAK SEHAT
2018	15.356.381	680.801	4,4%	20%	TIDAK SEHAT
2019	15.444.775	853.509	5,5%	20%	TIDAK SEHAT
2020	11.869.221	41.129	0,34%	20%	TIDAK SEHAT
2021	15.151.663	634.931	4,1%	20%	TIDAK SEHAT
2022	18.579.927	1.474.280	7,9%	20%	TIDAK SEHAT
Rata-rata			4,3%	20%	TIDAK SEHAT

Sumber: Data yang Diolah



Sumber: Data yang Diolah

Dapat dilihat dari tabel dan gradik diatas, pada tahun 2017 sebesar 4,09% lalu pada tahun 2018 terdapat peningkatan dari 0,31% menjadi 4,4%. Peningkatan tersebut terjadi dikarenakan pendapatan perusahaan meningkat dan juga laba bersih setelah pajak yang sedikit mengalami peningkatan.

Pada tahun 2019, *Net Profit Margin* perusahaan mengalami peningkatan kembali sebesar 1,1% menjadi sebesar 5,5%. Hal ini berarti setiap Rp. 1,- penjualan dijamin oleh laba bersih setelah pajak sebesar Rp. 0.5.

peningkatan tersebut terjadi karena meningkatnya jumlah laba bersih yang lebih besar dibanding peningkatan pendapatannya.

Dilihat pada tahun 2020, Net Profit Margin perusahaan turun signifikan dari 5,16% menjadi 0,34% di tahun 2019. Hal tersebut dikarenakan menurunnya jumlah pendapatan serta laba bersih setelah pajak yang sangat drastis dari sebelumnya, juga dikarenakan pada tahun tersebut pandemi covid-19 sedang melanda ekonomi di dunia khususnya di Indonesia yang menjadikan sangat sulit untuk mendapatkan pendapatan lebih. Hal ini juga membuat NPM perusahaan sangat jauh dari standar industri perusahaan.

Lalu di tahun 2021, Net Profit Margin perusahaan kembali meningkat sebesar 3,76% yaitu menjadi sebesar 4,1% pada tahun 2021 yang dimana artinya setiap Rp. 1,- penjualan dijamin oleh laba bersih setelah pajak sebesar Rp. 0.4. peningkatan ini disebabkan oleh peningkatan laba bersih setelah pajak yang secara persentase lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan.

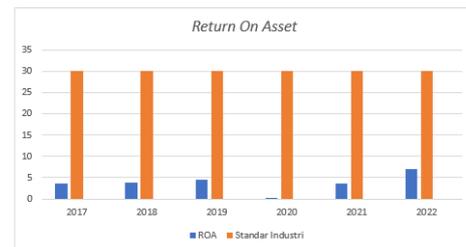
Kemudian di tahun 2022, Net Profit Margin perusahaan mengalami peningkatan signifikan sebesar 3,8% dari tahun 2021 menjadi 7,9% pada tahun 2022. Artinya setiap Rp. 1,- penjualan dijamin oleh laba bersih setelah pajak sebesar Rp. 0.7. Peningkatan ini terjadi diakhir pandemi COVID-19 yang memberikan dampak signifikan terhadap perekonomian global, ditambah juga dengan adanya peningkatan laba bersih setelah pajak dan pendapatan perusahaan.

Dapat disimpulkan dari keseluruhan rata-rata hasil PT Astra Otoparts Tbk periode 2017-2022 pada Net Profit Margin yaitu sebesar 4,3%, yang artinya perusahaan belum dapat dikatakan sehat ataupun baik dari segi rasio NPM karena masih belum bisa memenuhi standar industri perusahaan yang sebesar 20%.

Tabel 4.13
 Hasil Perhitungan Return on Asset Periode 2017-2022
 (Dalam Jutaan)

Tahun	Laba Bersih	Total Aset	ROA	Standar Industri	Keterangan
2017	551.406	14.762.309	3,7%	30%	TIDAK SEHAT
2018	610.985	15.889.648	3,8%	30%	TIDAK SEHAT
2019	739.672	16.015.709	4,6%	30%	TIDAK SEHAT
2020	2.245	15.180.094	0,01%	30%	TIDAK SEHAT
2021	611.348	16.947.148	3,6%	30%	TIDAK SEHAT
2022	1.326.575	18.521.261	7,1%	30%	TIDAK SEHAT
Rata-rata			3,8%	30%	TIDAK SEHAT

Sumber: Data yang Diolah



Sumber: Data yang Diolah

Grafik 4.10
 Hasil Perhitungan Return on Asset Periode 2017-2022

Jika dilihat di tahun 2017, Return On Assets pada PT Astra Otoparts Tbk sebesar 3,7% dan ROA perusahaan pada tahun tersebut masih dibawah standar industri.

Kemudian pada tahun 2018, Return on Asset PT Astra Otoparts Tbk pada tahun 2018 sebesar 3,8% mengalami peningkatan sebesar 0,1% dibandingkan tahun 2017. Hal tersebut dikarenakan sedikit meningkatnya laba bersih perusahaan.

Pada tahun 2019, Return on Asset PT Astra Otoparts Tbk kembali mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya sebesar 0,8% yaitu menjadi 4,6%. Peningkatan tersebut masih belum bisa membantu perusahaan untuk memenuhi standar industri perusahaan.

Pada tahun 2020 dapat dilihat pada tabel dan grafik diatas, PT Astra Otoparts Tbk mengalami penurunan Return on Asset yang signifikan yaitu sebesar 4,59% menjadi 0,01%. Hal tersebut dikarenakan adanya pandemi covid-19 pada tahun tersebut yang membuat perekonomian lemah sehingga tidak adanya kenaikan atau kestabilan pada laba bersih yang dapat dikelola oleh perusahaan, sehingga membuat hasil ROA perusahaan maupun laba bersih perusahaan hancur.

Lalu di tahun 2021, Return on Asset PT Astra Otoparts mengalami peningkatan sebesar 3,59% yaitu menjadi sebesar 3,6% pada tahun 2021. Hal ini dikarenakan perusahaan sudah matang dalam merencanakan untuk menanggulangi pandemi tersebut, juga dapat mengelola laba bersih dengan baik kembali.

Kemudian pada tahun 2022, PT Astra Otoparts Tbk pun mengalami peningkatan lagi untuk Return on Asset yaitu sebesar 3,5% menjadi 7,1% di tahun 2022. Hal tersebut dikarenakan meningkatnya jumlah laba bersih perusahaan dan sedikit meningkatnya total aset perusahaan dibanding laba bersih dalam segi persentase kenaikannya.

Dari hasil keseluruhan, rata-rata Return On Asset PT Astra Otoparts Tbk sepanjang 2017 hingga 2022 yaitu sebesar 3,8%. Hal tersebut membuat Return on Asset perusahaan belum bisa dikatakan sehat ataupun baik, karena belum dapat memenuhi standar industri perusahaan yaitu sebesar 30%. Perusahaan tidak mengelola laba bersih dengan baik untuk meningkatkan hasil yang lebih baik

2017 ROE perusahaan sebesar 5,6% yang dimana pada tahun tersebut perusahaan belum mampu memenuhi standar industri.

Pada tahun 2018, Return on Equity PT Astra Otoparts Tbk mengalami peningkatan yang signifikan sebesar 1% yaitu menjadi sebesar 6,6%. Hal ini disebabkan oleh peningkatan laba bersih setelah pajak dan ekuitas pemegang saham.

Lalu di tahun 2019, Return on Equity PT Astra Otoparts Tbk kembali meningkat sebesar 1,46% yaitu menjadi sebesar 8,06%. Peningkatan tersebut terjadi karena meningkatnya laba bersih setelah pajak dan meningkatnya ekuitas pemegang saham perusahaan, namun peningkatan ini belum membuat Return on Equity perusahaan untuk memenuhi standar industri perusahaan.

Kemudian di tahun 2020, Return on Equity PT Astra Otoparts Tbk mengalami penurunan yang signifikan yaitu sebesar 7,67% menjadi 0,39%. Penurunan tersebut terjadi karena ekuitas pemegang saham yang menurun sedikit namun laba bersih setelah pajak yang dihasilkan tidak maksimal ataupun menurun jauh, kondisi ini juga merupakan dampak dari pandemi covid-19 yang menghambat perekonomian.

Pada tahun 2021, Return on Equity perusahaan kembali meningkat dibandingkan tahun lalu sebesar 5,41% yaitu menjadi sebesar 5,8%. Hal tersebut terjadi karena meningkatnya laba bersih setelah pajak.

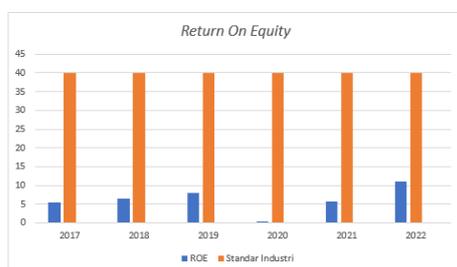
Pada tahun 2022, Return on Equity PT Astra Otoparts Tbk mengalami kenaikan sebesar 5,3% yaitu menjadi sebesar 11,1%. Hal tersebut dikarenakan meningkatnya kembali laba bersih setelah pajak dan meningkatnya ekuitas pemegang saham. Namun hal tersebut masih belum bisa membuat perusahaan mampu memenuhi standar industri perusahaan.

Dari seluruh hasil tersebut, rata-rata Return on Equity PT Astra Otoparts Tbk periode 2017-2022 adalah sebesar 6,3%. Hasil tersebut masih kurang baik sehingga belum bisa memenuhi standar industri perusahaan sebesar 40%. Hal ini juga disebabkan karena besarnya ekuitas pemegang saham

Tabel 4.14
 Hasil Perhitungan Return on Equity Periode 2017-2022
 (Dalam Jutaan)

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Ekuitas Pemegang Saham	ROE	Standar Industri	Keterangan
2017	555.031	9.772.409	5,6%	40%	TIDAK SEHAT
2018	680.801	10.207.884	6,6%	40%	TIDAK SEHAT
2019	853.509	10.580.610	8,06%	40%	TIDAK SEHAT
2020	41.129	10.293.093	0,39%	40%	TIDAK SEHAT
2021	634.931	10.847.592	5,8%	40%	TIDAK SEHAT
2022	1.326.775	11.933.213	11,1%	40%	TIDAK SEHAT
Rata-rata			6,3%	40%	TIDAK SEHAT

Sumber: Data yang Diolah



Sumber: Data yang Diolah

Grafik 4.11
 Hasil Perhitungan Return on Equity Periode 2017-2022

Melihat hasil perhitungan Return on Equity PT Astra Otoparts di atas, pada tahun

perusahaan, namun laba bersih setelah pajak yang dihasilkan belum optimal

Tabel 4.15
Standar Industri Kinerja Keuangan Rasio Profitabilitas

Kondisi	Rasio Profitabilitas			
	GPM	NPM	ROA	ROE
Sehat	>30%	>20%	>40%	>30%
Cukup Sehat	=30%	=20%	=40%	=30%
Tidak Sehat	<30%	<20%	<40%	<30%

Sumber: Kasmir (2016:208)

5. KESIMPULAN

Dari seluruh hasil penelitian tersebut mengenai analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas dan Profitabilitas untuk mengukur kinerja keuangan pada PT Astra Otoparts Tbk periode 2017-2022. Dapat disimpulkan:

- a. Rasio Likuiditas pada PT Astra Otoparts Periode 2017-2022

Penilaian kinerja keuangan diukur dari rasio likuiditas:

- 1) Hasil perkembangan kinerja Current Ratio pada PT Astra Otoparts Tbk pada periode 2017 hingga tahun 2022 menunjukkan keadaan yang TIDAK SEHAT. Hal ini karena rata-rata keseluruhan dari hasil perhitungan Rasio Likuiditas sebesar 162,7% yang dimana hasil tersebut belum memenuhi standar industri yaitu sebesar 200%. Dapat dikatakan TIDAK SEHAT dikarenakan perusahaan tidak dapat mengelola aset lancarnya dan membayar kewajiban lancarnya dengan baik, sehingga perusahaan harus mengoptimalkan kinerjanya dengan lebih baik lagi..
- 2) Hasil perkembangan kinerja Quick Ratio pada PT Astra Otoparts Tbk periode tahun 2017 hingga 2022 menunjukkan keadaan yang TIDAK SEHAT. Hal ini karena rata-rata dari hasil keseluruhan perhitungan Quick Ratio perusahaan yang sebesar 102,9% belum cukup memenuhi standar industri sebesar 150%. Dapat dikatakan kinerja perusahaan

dalam kondisi TIDAK SEHAT karena belum mampunya perusahaan dalam memenuhi dan membayar kewajiban atau kewajibannya dengan aset lancar yang dimilikinya.

- 3) Hasil perkembangan kinerja Cash Ratio pada PT Astra Otoparts Tbk periode tahun 2017 hingga tahun 2022 menunjukkan keadaan TIDAK SEHAT. Sebab, Cash Ratio menunjukkan rata-rata sebesar 34,5% yang dimana belum memenuhi standar industri yaitu sebesar 50%. Dapat dikatakan TIDAK SEHAT karena perusahaan belum mampu mengelola kas dan setara kas untuk keperluan jangka pendek dengan baik sehingga belum dapat hasil yang sesuai dengan standar industri perusahaan.
- b. Rasio Solvabilitas pada PT Astra Otoparts Tbk Periode 2017-2022
Penilaian kinerja keuangan diukur dari rasio solvabilitas:
 - 1) Hasil perkembangan kinerja Debt to Equity Ratio pada PT Astra Otoparts Tbk pada periode 2017 hingga 2022 menunjukkan dalam kondisi SEHAT. Hal tersebut dikarenakan nilai total aset yang diimbangi dengan jumlah total utang yang sama besarnya, sehingga dapat dikatakan total utang mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap aset atau total hutang. Dikatakan sehat karena hasil rata-rata keseluruhan pada Debt to Equity Ratio perusahaan sebesar 47,7% masih dibawah standar industri perusahaan yang sebesar 90%, karena untuk Debt to Equity Ratio jika semakin rendah rasio DER perusahaan maka semakin baik perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya. Dapat disimpulkan bahwa DER pada PT Astra Otoparts Tbk SEHAT
 - 2) Hasil perkembangan kinerja Debt to Asset Ratio pada PT Astra Otoparts Tbk periode 2017 hingga 2022 menunjukkan dalam keadaan SEHAT. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil rata-rata dari keseluruhan Debt to Asset Ratio perusahaan yaitu sebesar 31.1% yang dimana masih berada dibawah standar

- industri yang sebesar 35%, karena semakin rendah rasio DER maka semakin baik perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya.
- c. Rasio Aktivitas pada PT Astra Otoparts Tbk Periode 2017-2022
Penilaian kinerja keuangan diukur dari rasio aktivitas:
- 1) Hasil perkembangan kinerja Total Asset Turnover Ratio pada PT Astra Otoparts periode 2017 sampai dengan 2022 menunjukkan keadaan TIDAK SEHAT atau TIDAK BAIK. Hal ini dikarenakan rata-rata hasil keseluruhan TATO perusahaan yang sebesar 0,91 Kali belum mampu memenuhi standar industri yang harus sebesar 2 Kali. Total Asset Turnover Ratio perusahaan dapat dikatakan TIDAK SEHAT karena belum mampunya perusahaan dalam memaksimalkan penjualan mereka.
 - 2) Hasil perkembangan kinerja Fixed Asset Turnover Ratio pada PT Astra Otoparts Tbk periode 2017 sampai dengan 2022 menunjukkan keadaan TIDAK SEHAT. Hal ini dikarenakan rata-rata hasil keseluruhan FATO perusahaan yaitu sebesar 4,3 Kali yang dimana belum mampu memenuhi standar industri yaitu sebesar 5 Kali. Perusahaan dikatakan TIDAK SEHAT dikarenakan belum mampunya perusahaan dalam mengelola aset tetap secara maksimal untuk menciptakan penjualan atau pendapatan perusahaan.
- d. Rasio Profitabilitas pada PT Astra Otoparts Tbk Periode 2017-2022
Penilaian kinerja keuangan diukur dari Rasio Profitabilitas:
- 1) Hasil perkembangan kinerja Gross Profit Margin pada PT Astra Otoparts Tbk periode tahun 2017 hingga 2022 menunjukkan keadaan TIDAK SEHAT. Hal ini dikarenakan rata-rata hasil dari keseluruhan GPM perusahaan sebesar 13,1% belum mampu memenuhi nilai standar industri yang sebesar 30%. Perusahaan dikatakan TIDAK SEHAT karena terjadinya penurunan pada laba kotor perusahaan dan meningkatnya HPP yang tidak seimbang dengan penurunan laba kotornya.
 - 2) Hasil perkembangan kinerja Net Profit Margin pada PT Astra Otoparts Tbk periode 2017 hingga tahun 2022 menunjukkan keadaan TIDAK SEHAT. Hal ini dikarenakan hasil rata-rata keseluruhan NPM perusahaan sebesar 4,3% belum mampu memenuhi standar industri sebesar 20%. Perusahaan bisa dikatakan TIDAK SEHAT karena perusahaan belum mampu dalam mengelola laba bersih setelah pajaknya dan juga terjadi penurunan yang tidak seimbang dengan pendapatan perusahaan.
 - 3) Hasil perkembangan kinerja Return on Asset pada PT Astra Otoparts Tbk periode 2017 hingga tahun 2022 menunjukkan keadaan TIDAK SEHAT. Hal ini dikarenakan hasil rata-rata dari keseluruhan ROA perusahaan yang sebesar 3,8% belum mampu memenuhi nilai standar industri sebesar 30%. Perusahaan dapat dikatakan TIDAK SEHAT dikarenakan belum mampunya perusahaan dalam mengelola laba bersih untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.
 - 4) Hasil perkembangan kinerja Return on Equity pada PT Astra Otoparts periode 2017 hingga tahun 2022 menunjukkan keadaan TIDAK SEHAT. Hal ini dikarenakan hasil rata-rata dari keseluruhan ROE perusahaan yang sebesar 6,3% belum mampu memenuhi nilai standar industri sebesar 40%. Perusahaan dapat dikatakan TIDAK SEHAT karena besarnya ekuitas pemegang saham perusahaan, akan tetapi laba bersih setelah pajak yang dihasilkan perusahaan kurang baik, Selain itu belum mampunya perusahaan dalam mengelola modalnya secara efisien, dilihat dari kemampuan modal sendiri dalam menghasilkan keuntungan ataupun laba

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Asih Mulyani, Rina Asmeri. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage Dalam Memprediksi Financial Distress. JM, Vol. 2, No. 4, 259-278.

- [2] Didik Noordiatmoko. (2020). Analisis Rasio Profitabilitas Sebagai Alat Ukur Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Mayora Indah Tbk, Periode 2014-2018, Vol. 5(4), 38-51.
- [3] Diana. (2017). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan PT Astra Internasional Tbk. Banjarmasin. 1(13), 12-18.
- [4] Maikel Ch. Ottay & Stanly W. Alexander. (2015). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT BPR Citra Dumoga Manado. Jurnal EMBA, Vol. 3, No. 1, 923-932.
- [5] Ninuk Riesmiyanti & Ade Onny Siagian. (2020). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT Midi Utama Indonesia Tbk. Vol. 5, No. 4, 244-254.
- [6] Nurmiati & Aliah Pratiwi. (2022). Analisis Struktur Modal Dalam Meningkatkan Laba Pada PT Lotte Cemical Titan Tbk. JM, Vol. 12, No. 1, 85-89.
- [7] Sarianta BR Sinaga. (2014). Analisis Rasio Keuangan Pada PT Citra Tubindo Tbk. Jurnal Akutansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis, 2(1), 45-55.
- [8] Ummu Nafi Atul, Yuwita Nur Inda Sari & YuyunJuwita Lestari. (2022). Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan. Vol. 2(3), 89-96.
- [9] Yayuk Indah Wahyuning Tyas. (2020). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Elzatta Probolinggo. Vol. 8(1).